

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan positivistic dan pendekatan naturalistik. Pendekatan positivistic memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental dan cenderung bersifat tetap (*fixed*). Karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak akan berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik sehingga penelitian mengimplikasikan, bahwa pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif. (Nana Sudjana, 2009:6).

Sedangkan pendekatan naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*opened*. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan *fixed* sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan *judgement* dalam penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya. (Nana Sudjana, 2009:7).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif penulis dapat menguraikan beberapa

data yang diperoleh. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas diperkuat oleh Rochiati (Kunandar, 2008:47) seperti yang dikemukakan di bawah ini :

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Tentang pendekatan kualitatif juga dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya “Penelitian dan Penilaian Pendidikan” (2009:195) :

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan lain-lain. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” (2010:6) :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi. Atas dasar itulah penulis memilih metode ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Sedangkan Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. (Kunandar, 2008:41).

PTK merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 140).

Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). PTK berguna untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Atas dasar itulah, penulis memilih

metode ini, karena metode penelitian ini membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa yang menjadi objek penelitian. Observasi ini digunakan karena peneliti memusatkan pada tingkah laku tertentu dari guru dan siswa, bagaimana upaya guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PKn dan apakah dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dapat terlihat perubahan siswa dalam belajar, dari segi motivasi belajarnya apakah meningkat atau malah sebaliknya.

Dalam observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan pembelajaran, aspek yang diamati adalah peningkatan motivasi yang berhasil dimunculkan selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PKn di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru tentang penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn maupun terhadap siswa kelas VIII-7 di SMPN 11 Bandung yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, liflet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber informasi masalah yang diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, silabus dan rencana pembelajaran, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dan lain-lain.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 11 Bandung, yang beralamat di Jalan H. Samsudin No. 34 Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena sekolah tersebut telah memberdayakan pembelajaran berbasis *e-learning* di lingkungan sekolahnya tetapi lebih sering diaplikasikan hanya pada mata pelajaran IPA saja, sedangkan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PKn dirasakan kurang atau aplikasi pada proses belajar mengajar hanya sesekali. Padahal melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih memahami dan termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran PKn.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMP Negeri 11 Bandung kelas VII-7, dengan jumlah siswa 44 orang siswa. Pertimbangan peneliti mengambil kelas ini dikarenakan kemampuan siswa yang beragam dan kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn.

D. Tahap Penelitian

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi.

b. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Pembangunan (Dinas Pendidikan) memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

- d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMPN 11 Bandung.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini diadakan melalui 2 tahap yaitu :

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pembicaraan dengan guru PKn di SMP Negeri 11 Bandung (wawancara). Peneliti menanyakan masalah yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan dan mencoba menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Peneliti mensosialisasikan pembelajaran berbasis *e-learning* kepada guru, dimana dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ini diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah. Guru kemudian menyepakati untuk menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII-7 dengan jumlah 44 orang siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

- (1) Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan beberapa siklus.

- (2) Membuat RPP dan skenario pembelajaran
- (3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran berbasis *e-learning* dilaksanakan.
- (4) Membuat format wawancara untuk guru dan siswa.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

e. Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan seluruh bagian/bab penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

2. Penelitian Tindakan Kelas

a. Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan membuat lembar observasi untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus

dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam proses belajar di kelas.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kemudian mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus 2.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Hal itu sejalan dengan pendapat Goetz dan LeCompte (1984) yang menjelaskan tentang analisis data kualitatif, peran berkognitif atau “berteori” mengenai kategori abstrak dan hubungannya. Hal itu penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di

dalam kelas yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriadmadja, 2008:139), bahwa : “...*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif, yaitu :

1) Reduksi Data

Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” (2008:338) menyebutkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun reduksi data adalah merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan yang tinggi.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2008:341) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- 3) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran.

2. Validasi Data

Rochiati Wiraatmadja dalam bukunya *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (2008), mengatakan bahwa :

Mengukur derajat kepercayaan sebuah penelitian kualitatif banyak perspektifnya, yang meliputi definisi dan prosedur. Salah satu diantaranya, adalah mencari ekuivalennya yang paralel dengan tradisi penelitian kuantitatif yang mengacu kepada validitasnya.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk membuktikan kebenaran suatu data harus dilakukan proses validasi data. Adapun validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (1993), (dalam Rochiati Wiraatmadja, 2008:168) adalah melalui :

- 1) *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala Sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
- 2) Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot (1976), triangulasi dilakukan

berdasarkan tiga sudut pandangan , yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandangan yang melakukan pengamatan atau observasi.

- 3) *Expert Opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan temuannya dengan dosen pembimbing.
- 4) Interpretasi Data. Proses interpretasi data diperlukan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab.

